

## STRATEGI PEMBELAJARAN REMEDIAL UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR DAN SIKAP SISWA SMA PADA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN

Sirry Alvina<sup>1</sup>, Adlim<sup>2</sup>, Abdul Gani Haji<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA, PPs Unsyiah, Aceh

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan IPA, PPs Unsyiah, Aceh

Korespondensi: [sirry.alvina@yahoo.com](mailto:sirry.alvina@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar, sikap serta tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran remedial. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen kausal komparatif melalui desain *control group pretest posttest* yang dilaksanakan pada kelas XI IPA di SMA Laboratorium Unsyiah tahun ajaran 2013/2014. Kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 26 dan 27 siswa. Analisis data *pretest dan posttest*, skala sikap, dan angket dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar, sikap dan tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran remedial. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data homogen tetapi tidak berdistribusi normal. Uji beda rata-rata terhadap *N-gain* ketuntasan belajar antara kedua kelompok menggunakan uji Mann-Whitney melalui *software* SPSS versi 17. Uji tersebut memberikan nilai *Asymp. sig (2-tailed)* sebesar  $0,032 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Nilai rata-rata *N-gain* ketuntasan belajar untuk kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 52,17% (kategori sedang) dan 28,60% (kategori rendah). Secara deskriptif kelompok eksperimen menunjukkan sikap yang lebih baik dari pada kelompok kontrol, namun secara statistik tidak signifikan. Siswa juga memberikan tanggapan yang positif terhadap strategi pembelajaran remedial. Simpulan penelitian ini adalah strategi pembelajaran remedial dengan perlakuan khusus berupa pendekatan matematis dan individual dapat meningkatkan ketuntasan belajar dan sikap siswa.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran remedial, ketuntasan belajar, sikap.

### Abstract

This study aims to determine the increase in mastery learning, attitudes and responses of students to remedial learning strategies. This study was conducted using a causal comparative experiment with pretest posttest control group design were implemented in grade XI in SMA Laboratorium Unsyiah academic year 2013/2014. Experimental and control groups respectively, totaling 26 and 27 students. Pretest and posttest data analysis, attitude scale, and the questionnaire was conducted to determine mastery learning, attitudes and responses of students to remedial learning strategies. Normality and homogeneity test results indicate that the data is homogeneous but not normally distributed. The average difference test against the *N-gain* mastery learning between the two groups using the Mann-Whitney test through SPSS software version 17. Mann-Whitney Test *Asymp* value. *sig (2-tailed)* of  $0.032 < 0.05$ , which means there is a significant difference between the two groups. The average value of *N-gain* mastery learning for the experimental group and the control of 52.17% (medium category) and 28.60% (lower category). Descriptive experimental group showed a better attitude than in the control group, but were not statistically significant. Students also gave a positive response to remedial learning strategies. The conclusions of this study are remedial learning strategy with a special perlakuan form of mathematical approach and individuals can improve students' mastery learning and attitudes.

**Keywords:** strategy remedial learning, mastery learning, attitude.

## PENDAHULUAN

SMA Laboratorium Unsyiah merupakan salah satu sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat sekitar sehingga tergolong sebagai salah satu sekolah favorit. Sekolah ini merupakan sekolah binaan Universitas Syiah Kuala dengan kriteria baik yang berakreditasi (A<sup>+</sup>), menerapkan kurikulum 2013, bersertifikat ISO No 900:2008, berstandar baku *moving class*, bermodel *group*, dan penerapan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Selain itu, fasilitas sekolah tersebut juga sudah cukup memadai. Tingginya persentase daya serap siswa dalam indikator memprediksi kelarutan dan hasil kali kelarutan, dimana nilai rata-rata yang dicapai siswa secara berurutan berdasarkan data UN tahun 2009/2010, 2010/2011 dan 2011/2012 sebesar 80,44%, 87,10% dan 100%. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan nilai ulangan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77. Hal ini tercermin dari hasil ulangan harian pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan sebanyak rata-rata 37% persentase yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara studi kasus terhadap salah seorang guru kimia yang sudah mengajar selama 4 tahun di sekolah tersebut, ditemukan adanya kesukaran dalam mengendalikan proses belajar mengajar bagi siswa yang memiliki perbedaan kecepatan belajar terhadap kesediaan waktu yang sama dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa yang merupakan indeks kemampuan ukuran kecepatan belajar (Belenky dan Nokes, 2012). Siswa yang memiliki bakat tinggi memerlukan waktu yang relatif sedikit untuk mencapai taraf penguasaan materi dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh perkembangan individu dan sikap siswa

terhadap pelajaran kimia yang berbeda-beda. Temuan dalam studi kasus adalah adanya persepsi siswa yang apatis terhadap nilai kimia yang rendah dan diremedial kembali untuk memperoleh ketuntasan, sehingga siswa tidak memiliki semangat dalam belajar kimia.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran remedial dengan model yang masih jarang diterapkan di sekolah tersebut. Penerapan pendekatan belajar tuntas dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun efektifitas dalam menuntaskan materi ajar (Jansoon, dkk. 2009). Selanjutnya, Purba (2013) penerapan model pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut diperlukan strategi pembelajaran remedial sebagai solusi untuk meningkatkan KKM dan sikap siswa.

Pendekatan belajar tuntas sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah yang materi ajarnya tidak tuntas. Guskey dan Jung (2011) mengatakan bahwa pendekatan *mastery learning* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan performa belajar yang bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan beberapa fakta, penjelasan, dan harapan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *mastery learning* dengan pola kelompok remedial merupakan salah satu solusi untuk mencapai ketuntasan belajar dan meningkatkan sikap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penerapan strategi pembelajaran remedial dengan 2 perlakuan yaitu perlakuan biasa dan perlakuan khusus menjadi fokus penelitian ini adalah "Strategi Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar dan Sikap Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kausal komparatif dengan desain *control group pretest posttest*. *Pretest* (tes kemampuan awal) dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Hasil tes menunjukkan keadaan awal siswa sebelum perlakuan (Arifin, 2012). Dari hasil tes awal ini kemudian dibuat rancangan instrumen yang digunakan dalam perlakuan strategi pembelajaran remedial disesuaikan dengan keadaan awal siswa. Setelah pemberian strategi pembelajaran remedial, siswa diberi soal *posttest* (tes kemampuan akhir). Hasil analisis penelitian dapat diketahui ketuntasan belajar terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Skala sikap siswa digunakan untuk mengetahui sikap siswa diawal dan diakhir strategi pembelajaran remedial. Tanggapan siswa hanya diberikan kepada siswa kelompok eksperimen diakhir strategi pembelajaran remedial.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Laboratorium Unsyiah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Laboratorium Unsyiah kelas XI. Sampel dalam penelitian adalah siswa XI yang memiliki nilai remedial, di mana pemilihan sampel dilakukan secara acak berdasarkan masukan dan saran dari guru mata pelajaran kimia.

Tahapan penelitian dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa seperangkat alat evaluasi yang berbentuk soal tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir yang disajikan untuk mengetahui ketuntasan belajar. Instrumen non tes

berupa skala sikap siswa dan tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran remedial.

Pengolahan data dilanjutkan dengan pengujian statistik berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua data *N-gain* dari kelompok kontrol dan eksperimen untuk ketuntasan belajar berdistribusi normal atau tidak dengan uji Shapiro-Wilk. Kemudian Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data *N-gain* antara kelompok kontrol dan eksperimen mempunyai varians yang homogen atau tidak dengan uji *Levene Test (Test of Homogeneity of Variances)* melalui *software SPSS* versi 17 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah diperoleh kesimpulan dari uji normalitas dan homogenitas, menguji tingkat signifikansi peningkatan ketuntasan belajar dengan analisis secara statistik. Analisis skala sikap dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui pengisian pernyataan, selanjutnya direkap dan ditentukan kategorinya. Perhitungan skor dan kategori skala sikap merujuk langkah-langkah Azwar (2010). Perolehan tanggapan jawaban Ya dan Tidak yang diberikan siswa selanjutnya diubah ke dalam persentase. Berdasarkan persentase akan diketahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran remedial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

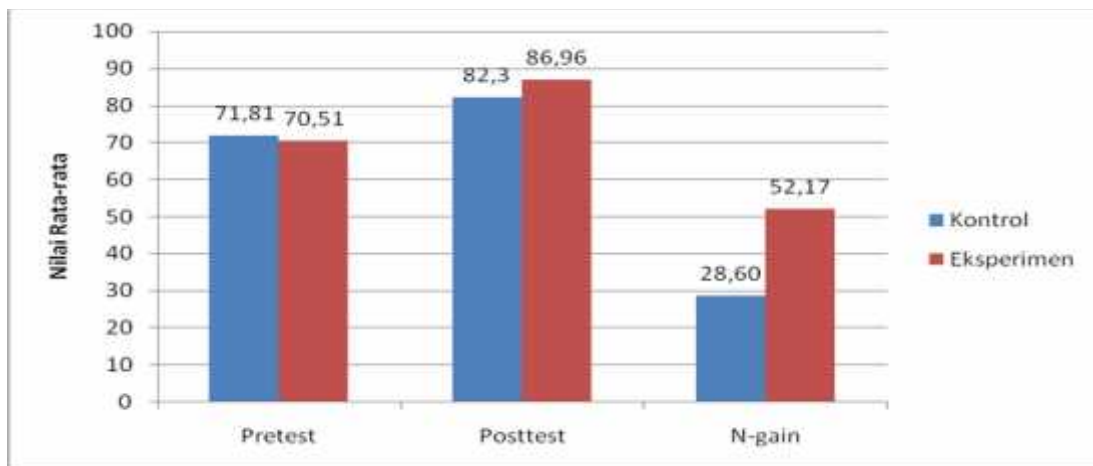
Kegiatan strategi pembelajaran remedial dilakukan secara berbeda antara 2 kelas yaitu kelas A sebagai kelompok eksperimen (perlakuan khusus) dan kelas B sebagai kelompok kontrol (perlakuan biasa). Konsep dasar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang diberikan mencakup seluruh sub materi yang didasarkan pada KI dan KD materi Kimia untuk kelas XI SMA. Dalam penelitian ini, peningkatan ketuntasan belajar pada materi

kelarutan dan hasil kali kelarutan dapat dilihat dari perolehan nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah diberikan. Dalam

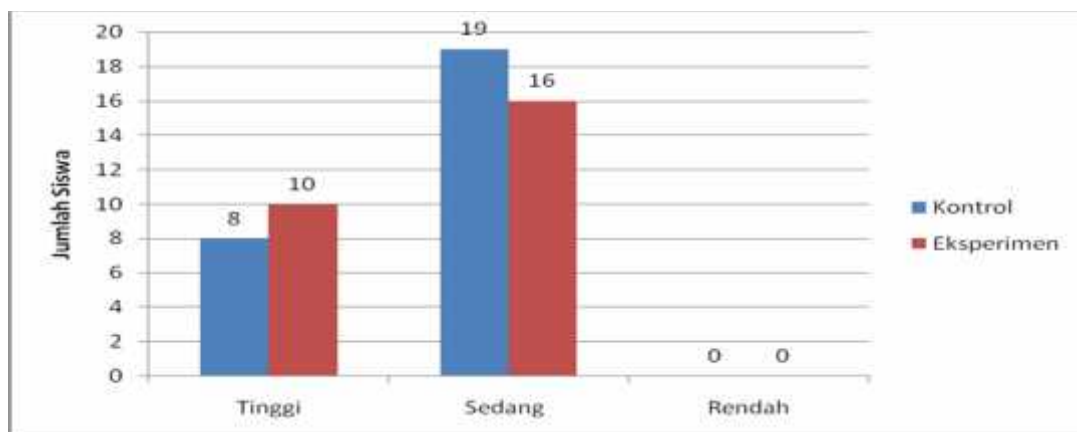
penelitian ini, data KPS peserta didik untuk materi laju reaksi diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Beda Data Ketuntasan Belajar

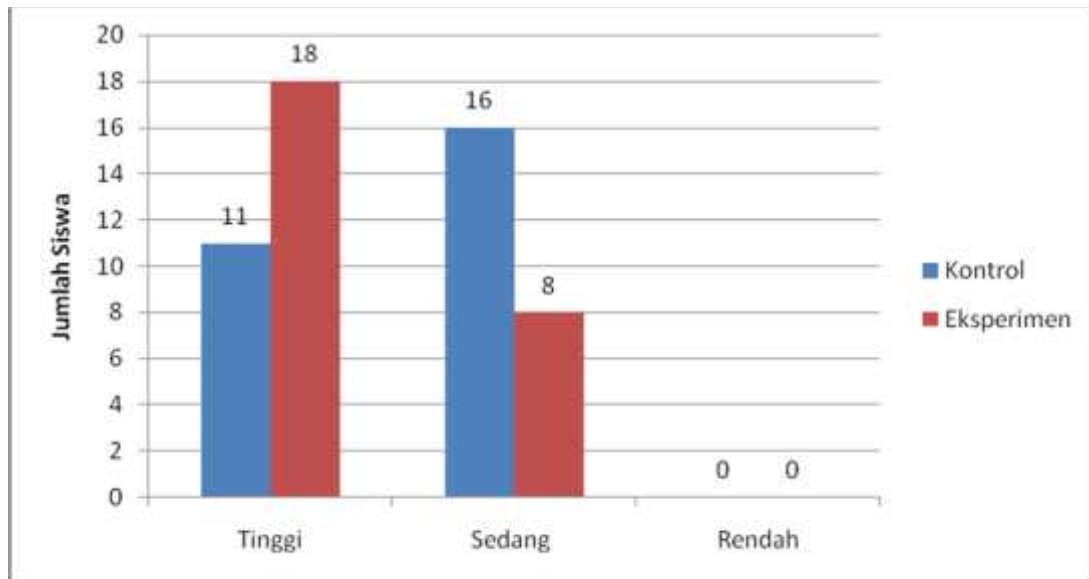
No	Sumber Data	Normalitas	Homogenitas	Uji Beda	Interpretasi	Kesimpulan
1	<i>pretest</i>	Tidak Normal	Homogen	Mann-Whitney	t-hit>	Tidak berbeda signifikan
2	<i>posttest</i>	Normal	Tidak Homogen	Mann-Whitney	t-hit>	Tidak berbeda signifikan
3	<i>N-gain</i>	Tidak Normal	Homogen	Mann-Whitney	t-hit<	Berbeda signifikan



Gambar 1. Perbandingan Persentase Skor Rata-rata *pretest*, *posttest* dan *N-Gain* Ketuntasan Belajar Kelompok Kontrol dan Eksperimen



Gambar 2. Kategori Sikap Siswa Sebelum Pembelajaran Remedial



Gambar 3. Kategori Sikap Siswa Setelah Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai rata-rata berturut-turut yaitu 71,81% dan 70,51% kemudian pada saat *posttest* meningkat menjadi 82,30% dan 86,96%. Hasil rata-rata *N-gain* pada kelas kontrol dan eksperimen berturut-turut yaitu adalah 28,60% (kategori rendah) dan 52,17% (kategori sedang). Secara umum terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah dilakukan strategi pembelajaran remedial pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Perbedaan ketiga jenis nilai rata-rata siswa yang lebih jelas ditampilkan pada Gambar 1.

Secara persentase terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* namun secara statistik tidak signifikan. Selanjutnya, dilakukan uji beda *pretest*, *posttest* dan *N-gain* secara statistik yang bertujuan untuk mengetahui data yang distribusi normal, varians homogenitas, uji beda dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 1. di mana data *N-gain* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa pada kelompok eksperimen yang mendapatkan strategi pembelajaran remedial dengan perlakuan khusus lebih efektif dalam mencapai nilai KKM pada konsep kelarutan dan hasil kali kelarutan

dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran remedial biasa. Peningkatan ketuntasan belajar pada kelompok eksperimen disebabkan oleh pemberian penguatan dalam menyelesaikan soal-soal berupa pendekatan matematis dan pendekatan individu. Karyanto (2011) mengatakan bahwa strategi remedial dengan pemilihan pendekatan, waktu, dan kesulitan siswa memberikan peningkatan terhadap nilai ketuntasan siswa. Menurut Uchechi (2013) Efektivitas pendekatan *mastery learning* disebabkan oleh kemampuan siswa untuk benar-benar memahami prinsip-prinsip, konsep dan formula dalam topik. Temuan yang diperoleh dalam penelitian Kazu, dkk (2005) menunjukkan perbedaan yang signifikan nilai uji akhir antara kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan *mastery learning* dibandingkan kelompok kontrol. Selanjutnya, penelitian Damavandia dan Kashanib (2010) diperoleh hasil analisis skala sikap, *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok kontrol dan eksperimen berupa penguasaan metode *mastery learning* lebih efektif bagi siswa dibandingkan metode pembelajaran umumnya. Selanjutnya metode *mastery learning* dapat meningkatkan perubahan sikap siswa yang negatif menjadi lebih positif untuk belajarkimia.

Sebelum pembelajaran remedial diterapkan, sikap kelompok eksperimen berjumlah 26 siswa terlihat lebih tinggi berdasarkan kategori sikap siswa dibanding kelompok kontrol yang berjumlah 27 siswa. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2. Selanjutnya, setelah pembelajaran remedial, untuk kelompok kontrol proporsi kategori sikap "tinggi" sebanyak 11 siswa, dan sisanya termasuk kategori "sedang" yaitu sebanyak 16 siswa. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3. Banyaknya siswa kelompok eksperimen yang termasuk kategori sikap "tinggi" sebanyak 18 siswa, dan sisanya termasuk kategori "sedang" yaitu sebanyak 8 siswa. Jumlah tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan sikap setelah strategi pembelajaran remedial yang diterapkan di kelompok tersebut.

Peningkatan sikap siswa dapat disebabkan oleh adanya pendekatan matematis yang berupa pendalaman konsep dalam menyelesaikan perhitungan yang dianggap siswa rumit, serta pendekatan individu yang berupa penghargaan seperti pujian, meyakinkan siswa bahwa yang dikerjakannya adalah sebuah kebanggaan untuk mencapai hasil belajar dengan nilai terbaik. Adanya strategi dalam pembelajaran remedial akan menimbulkan peningkatan sikap siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Sesuai hasil penelitian Lin, dkk, (2012) siswa terdorong untuk bersikap lebih aktif terhadap pembelajaran remedial menggunakan komputer untuk mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya, Damavandia dan Kashanib (2010) sikap merupakan salah satu jenis pembelajaran yang banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Perubahan sikap siswa dalam tindakan yang kecil berkorelasi dengan kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi dan semangat untuk belajar (Gautreau dan Binns, 2012).

Berdasarkan analisis data tanggapan siswa dapat diketahui bahwa persentase rata-rata siswa yang menjawab "ya" 76,54% dan 26,15% siswa yang menjawab

"tidak. Kesimpulannya bahwa siswa menerima strategi pembelajaran remedial dengan perlakuan khusus melalui pendekatan matematis dan individual untuk meningkatkan nilai KKM pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pembelajaran remedial untuk meningkatkan ketuntasan belajar dan sikap siswa SMA pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kimia dengan strategi pembelajaran remedial memiliki perbedaan KKM yang signifikan antara perlakuan khusus berupa pendekatan matematis dan individual dengan perlakuan biasa dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Sikap siswa antara kedua kelompok eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan perubahan kategori sikap, meskipun peningkatan tersebut tidak terjadi secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Belenky, D. M., dan Nokes, T. J. 2012. Motivation and Transfer: The Role of Mastery-Approach Goals in Preparation for Future Learning, *Journal of the Learning Sciences*, 21(3): 399-432.
- Damavandia, E. M, dan Kashanib, S., Z. 2010. Effect of mastery learning method on performance and attitude

- on the weak students in chemistry. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 5: 1574-1579.
- Guskey, T. R., dan Jung, L. A. 2011. Response-to-Intervention and Mastery Learning: Tracing Roots and Seeking Common Ground, *A Journal of Educational Strategies*, 84(6): 249-255.
- Jansoon, N., Richard, K. C., dan Ekasith, S. 2009. Understanding Mental Models of Dilution in Thai Students. *International Journal of Environmental & Science Education*, 4(2): 147-168.
- Karyanto, B. Umum. 2011. Strategi Pembelajaran Remedial dan Implementasinya dalam Pembelajaran, *Forum Tarbiyah*, 9(1): 63-75.
- Kazu, I. Y., Kazu, H., dan Ozdemir, O. 2005. The Effects of Mastery Learning Model on the Success of the Students Who Attended “Usage of Basic Information Technologies” Course. *Educational Technology & Society*, 8 (4): 233-243.
- Lin, C. H., Liu, E. Z. F., Chen Y. L., Liou, P. Y., Chang, M., Wu, C. H., dan Yuan, S. M. 2013. Game-Based Remedial Instruction in Mastery Learning for Upper-Primary School Students, *Educational Technology & Society*, 16 (2): 271–281.
- Purba, H. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Tuntas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII-1 SMP N 1 Merek. *Jurnal Saintech*, 5(1): 31-38.
- Uchechi, E. I., 2013. Enhancing Mathematics Achievement of Secondary School Students Using Mastery Learning Approach. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 4(6): 848-854.